

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penulis melakukan penelitian dengan judul pengaruh perceraian terhadap konsep diri anak, yang mana perceraian merupakan variabel X dan konsep diri sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bekasi Utara yang dimulai pada 14 Maret 2019. Penulis menggunakan metode kuantitatif sebab penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Variabel X dan dengan Variabel Y.

Terdapat pengaruh dari hasil kolerasi yakni terdapat pengaruh perceraian terhadap konsep diri sebesar 0,562 yang berarti perceraian berpengaruh sedang dalam konsep diri anak dan hasil koefisien determinasi yang disesuaikan (R Square) yaitu 0,316 yang artinya ada pengaruh Perceraian terhadap Konsep Diri adalah sebesar 31,6% yang berpengaruh rendah.

Meski pengaruh perceraian terhadap konsep diri anak rendah akan tetapi dapat berpengaruh dalam membentuk konsep diri negatif, seperti anak cenderung tidak dapat mengendalikan emosi dalam diri, cenderung suka mengkritik tidakan, kurang percaya diri dengan tubuh mereka, sulit membangun hubungan baik dengan orang lain serta cenderung menutup diri setelah perceraian orangtuanya.

Maka perceraian menghasilkan perubahan pada iklim komunikasi didalam keluarga sehingga dalam pembentukan konsep diri anak cenderung menghasilkan konsep diri yang negatif. Dimana seharusnya komunikasi dalam keluarga dapat dibina dengan baik sehingga terhindar dari kesenjangan-kesenjangan hubungan dalam keluarga.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Agar menjadi bahan penelitian lanjutan dan menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran dalam penelitian yang akan datang mengenai komunikasi keluarga, perceraian dan konsep diri.
- 2) Sesuai dengan hasil penelitian sebaiknya orangtua yang bercerai selalu membangun komunikasi yang baik dengan anak sehingga anak tidak merasa kurangnya perhatian dan juga kasih sayang dari kedua orangtua. Disisi lain penulis menyarankan juga agar anak membangun hubungan yang baik dan terbuka dengan orangtua maupun orang lain yang dianggap mampu untuk memahami dirinya sehingga anak tidak salah dalam menentukan keputusan-keputusan dalam dirinya.

